

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat dan perbekalan farmasi merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan. Biaya obat umumnya mencapai 30% dari total biaya pelayanan kesehatan dan cenderung untuk terus meningkat. Bahkan diperkirakan biaya konsumsi obat disuatu negara mencapai 40% dari total biaya pelayanan kesehatan (Walley & Davey, 1995).

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit yang epideminya ada di seluruh dunia, dan prevalensinya meningkat dengan cepat baik di negara berkembang maupun negara maju. Angka kejadian DM tipe 2 meningkat pesat pada dewasa maupun anak-anak. Kasus baru DM tipe 2 diperkirakan meningkat tiap tahunnya dari 8 per 1000 pasien menjadi 15 per 1000 pasien pada tahun 2050. Dramatisnya angka kejadian DM Tipe 2 pada masyarakat berkaitan dengan obesitas dan menurunnya aktivitas fisik (Kroon & Williams, 2013).

Biaya obat penyakit diabetes yang cukup besar selalu menjadi momok pembicaraan. Pelayanan penyakit diabetes merupakan yang banyak diderita oleh orang-orang lansia atau orang yang mempunyai gangguan pada organ dalamnya. Namun, seiring kemajuan farmakologi dan teknologi maka terdapat berbagai perkembangan obat yang beredar dipasaran baik secara merek dagang atau obat generik bermerek (Wells *et al.*, 2004). Pengembangan dari sistem tersebut memberikan kemudahan bagi dokter untuk memilih obat sesuai dengan kebutuhan pasien atau kebutuhan terapi yang sesuai dengan kondisi pasien, karena efek farmakologi yang ditimbulkan sama hanya berbeda nama obatnya dan harganya saja. Analisis efektivitas biaya merupakan salah satu cara untuk menilai dan memilih pengobatan terbaik bila terdapat beberapa pengobatan berbeda dengan tujuan yang sama untuk dipilih. Kriteria penilaian berdasarkan total biaya dari masing-masing alternatif pengobatan sehingga pengobatan yang mempunyai total biaya terendahlah yang akan dipilih oleh para analis/pengambil keputusan (Tjiptoherijanto & Soesetyo, 1994).

Klinik Mediska merupakan salah satu klinik yang melaksanakan pelayanan untuk pasien dengan Jaminan Kesehatan. Studi farmakoekonomi di Klinik ini belum dilakukan, sedangkan berdasarkan data pada tahun 2017, biaya obat untuk penyakit dalam merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh klinik setiap bulannya. Pelayanan penyakit dalam banyak dilakukan pada pasien dengan kategori lanjut usia (lansia) atau orang yang mempunyai gangguan pada organ dalam seperti diabetes (Wells *et al.*, 2004). Dengan kemajuan farmakologi dan teknologi, terdapat berbagai perkembangan obat yang beredar dipasaran baik secara merek dagang atau obat generik berlogo. Penerapan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) pada tahun 2014, termasuk untuk jaminan kesehatan, dengan terbatasnya anggaran yang tersedia, maka aspek pengendalian mutu sekaligus biaya obat, menjadi salah satu hal penting yang mendapatkan perhatian. Sehingga penerapan hasil kajian farmakoekonomi dalam pemilihan dan penggunaan obat secara efektif dan efisien sangat dibutuhkan, bukan hanya oleh pemerintah, namun juga bagi industri, pendidikan, dan lain-lain.

Farmakoekonomi didefinisikan sebagai deskripsi dan analisis dari biaya terapi dalam suatu sistem pelayanan kesehatan. Lebih spesifik lagi adalah sebuah penelitian tentang proses identifikasi, mengukur dan membandingkan biaya, resiko dan keuntungan dari suatu program, pelayanan dan terapi (Vogenberg, 2001). Salah satu evaluasi farmakoekonomi adalah analisis efektivitas biaya yang merupakan metode kajian farmakoekonomi paling sederhana, analisis minimalisasi biaya hanya dapat digunakan untuk membandingkan dua atau lebih intervensi kesehatan, termasuk obat, yang memberikan hasil yang sama, serupa, atau setara atau dapat diasumsikan setara. Karena hasil pengobatan dari intervensi (diasumsikan) sama, yang perlu dibandingkan hanya satu sisi, yaitu biaya (Walley *et al.*, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah membandingkan obat yang mempunyai efek farmakologi yang sama, tetapi pengeluaran dari harga obatnya lebih minimal karena membantu dalam penekanan harga biaya obat bagi klinik ataupun penyedia jasa pelayanan kesehatan (BPJS Kesehatan). Fokus penelitian ini mengenai analisis efektivitas analisis biaya obat

penyakit diabetes obat generik dan obat generik bermerek dan di Klinik Mediska tahun 2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana profil pengobatan pasien DM Tipe II di Klinik Mediska Kebon Kawung PT. KAI?
2. Bagaimana efektivitas biaya pengobatan pasien DM Tipe II di Klinik Mediska Kebon Kawung PT. KAI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Cost Effective* antara obat generik dan obat generik bermerek untuk pengobatan pasien penyakit diabetes melitus tipe II di Klinik Mediska Kebon Kawung PT. KAI pada bulan Januari-Desember tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan dalam pemberian obat dengan melihat dari segi aspek *Cost Effective* penggunaan obat generik dan obat generik bermerek.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Juli 2019, dilakukan di Klinik Mediska Kereta Api, Jl. Kebon Kawung No.43, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40171.